

**METODE PEMBINAAN AGAMA TERHADAP LANSIA
UNTUK KEBAHAGIAAN HIDUP MASA TUA
(Studi Kasus pada Jama'ah di Majelis Ta'lim Nurul Adzqia Desa
Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
MUHAMMAD YANI
NIM. 1123103021

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**METODE PEMBINAAN AGAMA TERHADAP LANSIA
UNTUK KEBAHAGIAAN HIDUP MASA TUA
(Studi Kasus pada Jama'ah di Majelis Ta'lim Nurul Adzqia Desa Munjul
Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga)**

**MUHAMMAD YANI
1123103021**

ABSTRAK

Masa lansia adalah masa yang paling rentan dengan yang namanya ketidakterimaan diri, maka tidak heran jika dalam hidup lansia terjadi begitu banyak masalah dalam hidup. Untuk itu menjadi penting pembinaan terhadap lansia agar lansia memperoleh kebahagiaan di masa akhir-akhir periode kehidupannya.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitiannya di Majelis Ta'lim Nurul Adzqia Desa Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Rumusan masalahnya adalah bagaimana metode pembinaan agama terhadap lansia di Majelis Ta'lim Nurul Adzqia Desa Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dapat mempengaruhi kualitas kehidupan lansia di akhir periode kehidupannya.

Hasil penelitiannya bahwa dalam Majelis Ta'lim Nurul Adzqia bukan menggunakan metode agama yang digunakan untuk membawa kebahagiaan lansia. Metode yang digunakan Majelis Ta'lim Nurul Adzqia dalam membawa lansia memperoleh kebahagiaan hidup adalah dengan cara shering dan mediasi. Shering dengan cara lansia diminta bercerita masalahnya yang sedang dihadapi setelah itu masalahnya dipecahkan bersama-sama dengan lasia yang hadir dalam majelis, tetapi dalam pratiknya cara shering belum bisa mengena lansia dalam memperoleh kebahagiaan. Mediasi dilakukan dengan cara mempertemukan lansia dengan orang yang sedang bermasalah dengan lansia tersebut, yang dalam pratiknya lebih berhasil dalam membawa lansia memperoleh kebahagiaan.

Kata kunci: *Pembinaan Agama, Lansia, Majelis Ta'lim Nurul Adzqia, Kebahagiaan*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode	16
B. Pembinaan Agama.....	17

C. Metode Pembinaan Agama Lansia	19
D. Lansia.....	21
E. Kebahagiaan Hidup	25
1. Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan.....	26
2. Faktor yang Mengurangi Kebahagiaan	44
3. Karakter Orang yang Berbahagia	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Sumber Data	47
C. Metode Pengumpulan Data	48
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	49
E. Metode Analisa Data	50

BAB IV ANALISA DATA

A. Sejarah Berdirinya	51
B. Denah Lokasi	53
C. Struktur Organisasi	53
D. Daftar Lansia di Majelis Talim.....	53
E. Visi dan Misi	54
F. Metode Pembinaan Agama Lansia	54
1. Metode Pembinaan	54
2. Usaha-Usaha Pembinaan	59
3. Pembinaan Lanjut	61
G. Faktor Penghambat Shering dan Fasilitas Majelis	62

H. Kegiatan Majelis.....	63
I. Kendala	64
J. Sumber Dana	66
K. Kebahagiaan Menurut Pembina.....	67
L. Kebahagiaan Menurut Pengurus.....	69

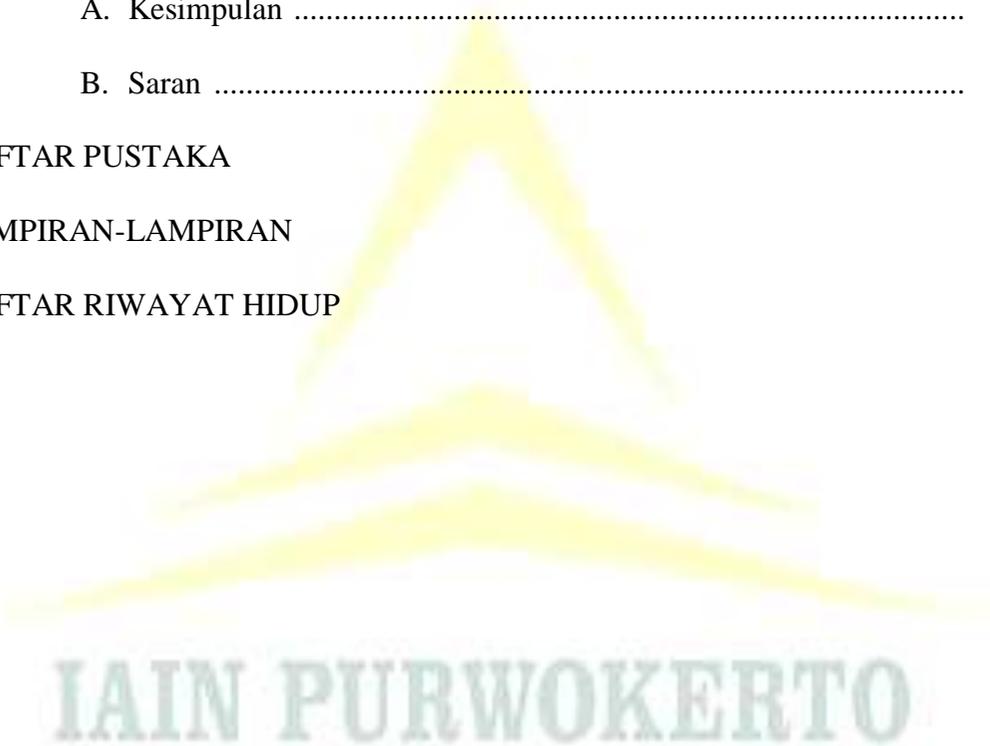
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan bertambahnya usia maka akan bertambah pula wawasan tentang keilmuan hidup, kebahagiaan untuk menyambut pertambahan itu sering kali dirayakan dengan ritual ulang tahun. Apalagi saat merayakan ulang tahun yang ke-17 kebanyakan orang dalam usia ini meluaplah kebahagiaan dalam hati. Dalam usia ini bisa dibilang sudah tahu mana yang baik dan mana yang buruk walaupun tergantung pula dengan perkembangan psikologi masing-masing. Umur 17 tahun adalah umur yang dimana kebanyakan orang menganggap saat-saat dimana fase ini adalah fase peralihan dari anak-anak ke dewasa. Maka banyak yang menyambutnya dengan gembira.

Saat seseorang sudah masuk ke fase dewasa maka tiba saatnya memasuki fase lansia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab I Pasal 1 ayat 2 menyebutkan, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Di Indonesia yang termasuk ke dalam golongan usia lanjut adalah orang yang berusia 60 tahun ke atas. Sedangkan di Negara maju, seseorang dapat dikatakan usia lanjut apabila ia telah berusia 65 tahun ke atas.¹

Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Kedeputian I Bidang Kesejahteraan Sosial tahun 2008, jumlah penduduk

¹Kompas, 10 Juni 2009

lanjut usia pada tahun 1990 kurang lebih sebesar 6,29%, selanjutnya pada tahun 2000 sebesar 7,18% dan pada tahun 2006 sebesar 8,9%. Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia tahun 2010 sebesar 23,9 juta (9,77%) dengan usia harapan hidupnya 67,4 tahun dan pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 28,8 juta (11,34%) dengan usia harapan hidup 71,1 tahun.²

Menurut Susanto, dalam Notoatmodjo hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa atau 9,6% dari jumlah penduduk. Menurut WHO telah memperhitungkan bahwa di tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkirakan bahwa di tahun 2025 jumlah warga lansia di Indonesia akan mencapai \pm 60 juta jiwa.³

Usia lansia adalah usia yang paling rentan terkena stres dan depresi karena ketidakterimaan diri dengan apa yang dialami, tidak hanya stres dan depresi yang dialami, masih banyak sekali masalah-masalah yang sering muncul pada diri lansia, diantaranya permasalahan fisik, mental dan sosial. Dari permasalahan-permasalahan itu tidak jarang akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam diri.

Pada lansia permasalahan psikologis pun akan muncul, terutama muncul bila lansia tidak berhasil menemukan jalan keluar atas segala permasalahannya.

² Kompas, 10 Juni 2009.

³ Notoatmodjo S., *Metodologi penelitian kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 276.

Rasa tersisih, tidak dibutuhkan lagi, ketidakikhlasan menerima kenyataan, khawatir, kesepian, depresi, kecemasan menghadapi kematian, merupakan sebagian kecil yang harus dihadapi para lansia. Itu semua menyebabkan rasa tidak bahagia. Rasa tidak bahagia disebabkan oleh cara berfikir yang negatif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Mereka percaya hidup sendirian itu mengerikan dan merasa cemas sebab bertambah tua tanpa keluarga atau seorangpun yang dicintai adalah hal yang menakutkan.⁴

Permasalahan-permasalahan yang sering muncul pada masa usia lanjut secara umum karena pertama, berlangsungnya proses menjadi tua, yang berakibat timbulnya masalah baik fisik, mental maupun sosial. Mundurnya keadaan fisik yang menyebabkan penurunan peran sosialnya dan dapat menjadikan mereka lebih tergantung pada pihak lain. Kedua, berkurangnya integrasi sosial orang lanjut usia, akibat produktivitas dan kegiatan usia lanjut menurun. Hal ini berpengaruh negatif pada kondisi sosial psikologis mereka yang sudah merasa tidak diperlukan lagi oleh masyarakat dan lingkungan sekitar.⁵

Ketiga, rendahnya produktivitas kerja orang lanjut usia dibanding dengan tenaga kerja muda dan tingkat pendidikan serta ketrampilan yang rendah, menyebabkan mereka tidak dapat mengisi lowongan kerja yang ada, dan terpaksa menganggur. Keempat, berubahnya nilai sosial masyarakat yang mengarah kepada tatanan masyarakat yang individualis, sehingga sekarang orang lanjut usia kurang disadari dan dihormati serta mereka tersisih dari kehidupan masyarakat

⁴ David D. Burns, *Menggapai Kesepian, Program Baru yang Telah diuji Secara Klinis untuk Mengatasi Kesepian*. ed. Ardy Handoko, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 7.

⁵ Hardywinoto dan Stiabudi 1999. *Panduan Gerontologi...*, hlm. 41-42

dan bisa menjadi terlantar. Disamping itu terjadi pergeseran nilai budaya tradisional, dimana rona yang dianut bahwa orang tua merupakan bagian dari keluarga yang tidak dapat dipisahkan dan didasarkan pada suatu ikatan kekerabatan yang kuat, sehingga seorang anak mempunyai kewajiban untuk mengurus orang tuanya.⁶

Di pihak lain, dapat terjadi sebagian generasi muda beranggapan bahwa para usia lanjut tidak perlu aktif lagi dalam urusan hidup sehari-hari. Hal ini akan memperpuruk integrasi sosial usia lanjut dengan masyarakat dan lingkungannya, sehingga dapat terjadi kesenjangan antara generasi tua dan muda. Kelima, adanya dampak negatif dari proses pembangunan seperti dampak lingkungan, populasi dan urbanisasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik orang lanjut usia.⁷

Dari permasalahan-permasalahan di atas tidak jarang membuat lansia tidak merasakan kebahagiaan dalam hidup. Tidak mudah memang membawa lansia ke dalam kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan mengingat dalam kondisi tersebut lansia sering kali mudah tersinggung dan tidak mudah dibina ke dalam kondisi yang seharusnya dirasa dalam akhir-akhir hidupnya dikarenakan lansia tidak menerima dengan fakta keadaan. Untuk membawa para lansia ke dalam kebahagiaan hidup dengan menerima dan memaknai hidup maka perlu diadakannya pembinaan agama terhadap lansia.

Dalam pembinaan agama ini diharapkan para lansia memperoleh kebahagiaan hidup dan mereka juga lebih merasa dekat lagi kepada Allah SWT. Veenhoven dalam Sri Jangkung mengatakan, kebahagiaan merupakan

⁶ Hardywinoto dan Stiabudi 1999. *Panduan Gerontologi...*, hlm. 41-42

⁷ Hardywinoto dan Stiabudi 1999. *Panduan Gerontologi...*, hlm. 41-42.

pemahaman umum mengenai seberapa senang seseorang akan kehidupannya sendiri atau secara formal merupakan tingkat dimana seseorang menilai keseluruhan kehidupannya secara positif.⁸ Veenhoven dalam Sri Jangkung menambahkan lagi, elemen dasar dari ini adalah penilaian subjektif atas kesenangan akan hidup, juga mengacu pada kepuasan akan hidup.

Kebahagiaan tidak bergantung pada limpahan kekayaan. Kebahagiaan tidak ditentukan oleh keberuntungan. Kebahagiaan ditentukan oleh perasaan ketersambungan dengan tujuan hidup, dengan masyarakat, dengan hal-hal spiritual, dengan apa saja yang bermakna.⁹ Kebahagiaan adalah pilihan kita, karena kebahagiaan terletak pada pilihan kita, maka secara moral kita harus memilih bahagia. Kebahagiaan adalah kewajiban moral dan juga agama. Kita wajib memilih bahagia berdasarkan perintah Tuhan. Berusaha hidup bahagia adalah mengemban misi mulia agama.¹⁰

Menurut Supriyadi salah satu pengurus majelis ta'lim Nurul Adzqia mengatakan, majelis ta'lim itu berdiri dengan harapan penyandang lansia dapat memperoleh pembinaan agama yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menerima nasib dan nantinya lansia dapat memperoleh kebahagiaan hidup.¹¹ Ungkapan ibu Z jamaah majelis ta'lim Nurul Adzqia, saat dirinya dianggap lansia oleh keluarga dan tentangnya maka dia menganggap dirinya sudah tidak berguna lagi dan tidak semangat dalam menjalani kehidupannya karena dia

⁸ Sri Jangkung, *Dinamika Kebahagiaan Relawan Pusat Studi dan Layanan DIFABEL (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2013), hlm. 20.

⁹ Jalauddin Rakhmat, *Meraih Kebahagiaan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 15.

¹⁰ Jalauddin Rakhmat, *Meraih Kebahagiaan...*, hlm. 16.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Supriadi, Minggu, 25 November 2015.

sudah tidak dilibatkan lagi dalam keputusan-keputusan penting, mungkin karena dianggap sudah tidak produktif.¹²

Majelis ta'lim Nurul Adzqia terdapat di desa Munjul kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga berdiri pada tanggal 10 Januari 2007, didirikan oleh Muhammad Yani dan kawan-kawan. Majelis ta'lim ini berdiri karena para pengurusnya ingin membina para lansia ke jalan yang diridhoi Allah yang nantinya para lansia lebih positif lagi dalam memaknai hidupnya dan lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah sehingga dengan penerimaan diri maka lansia dapat lebih berarti lagi dalam mengaggap keberadaan diri.

Seharusnya, para lansia lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, menambahkan keimanan dan pengamalan nilai-nilai ajaran islam, karena lansia merupakan ujung rentang kehidupan manusia, dan lebih dekat dengan kematian. Hal tersebut merupakan gejala menjadi tua yang amat wajar, karena keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan benteng pertahanan mental yang amat ampuh dalam melindungi diri dari berbagai ancaman masa tua.¹³

Maka dari itu penulis tertarik meneliti metode pembinaan agama terhadap lansia untuk kebahagiaan hidup masa tua di majelis ta'lim Nurul Adzqia Desa Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Dari penelitian itu kelak penulis diharapkan tahu bagaimana metode pembinaan agama pada lansia di majelis tersebut yang pastinya dalam umuran itu rentan sekali dilanda stres.

¹² Hasil wawancara dengan ibu Z, Minggu, 25 November 2015.

¹³ Yaumil C. Agoes Achir, " *Problematik dan Solusi Lansia Indonesia...*, hlm. 198-199.

Tentunya dengan harapan membawa lansia memperoleh kehidupan yang bahagia di dunia di saat masa tuanya.

B. Definisi Operasional

Supaya menghasilkan gambaran yang jelas maka penulis menegaskan istilah yang ada dalam judul Metode Pembinaan Agama Terhadap Lansia untuk Kebahagiaan Hidup Masa Tua (Studi Kasus pada Jama'ah di Majelis Ta'lim Nurul Adzqia Desa Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga)

1. Pembinaan Agama Lansia

Pembinaan agama adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkaran hidupnya agar ia mampu mengatasi sendiri masalahnya karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan sehingga pada dirinya timbul suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup.¹⁴ Pembinaan lansia menurut Faisal Sanapiah dalam Natalia merupakan sebuah proses pembinaan kembali terhadap yang sudah lanjut usia yang mana mereka mempunyai latar belakang pembinaan agama yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Proses Pembinaan lansia merupakan pendidikan lanjutan bagi orang dewasa dan suatu bentuk pendidikan luar sekolah.¹⁵

Pembinaan lansia dimasukkan dalam pendidikan orang dewasa dikarenakan manusia yang telah berusia lanjut adalah orang yang telah melewati usia dewasa yang diistilahkan dengan *reconstruction of personality*

¹⁴ HM.Arifin, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 97.

¹⁵ Natalia Minaswari, *Kepuasan Hidup Orang Lanjut Usia...*, hlm. 10.

atau proses pembinaan kembali. Pembinaan pada lansia juga bisa dimasukkan dalam pendidikan luar sekolah dikarenakan pembinaan pada lansia tidak terikat dengan bangku sekolah. Pendidikan luar sekolah terjadi pada setiap kesempatan yang berpeluang untuk saling berkomunikasi secara teratur dan terarah di luar sekolah dalam memperoleh informasi, pengetahuan, latihan, maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan untuk menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerja bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.¹⁶

Sedangkan pembinaan agama menurut Al-'Aynayni dalam Ahmad Tafsir, dapat ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografis, ekonomi, dan lain-lain yang ada di tempat itu.¹⁷ Yang dimaksud pembinaan agama terhadap lansia dalam penelitian ini adalah pembinaan yang dapat diberikan untuk mewujudkan hidup lansia yang bahagia sesuai dengan tuntutan ajaran islam.

2. Lansia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab I Pasal 1 ayat 2 menyebutkan, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Di Indonesia yang termasuk ke dalam golongan usia lanjut adalah orang

¹⁶ Natalia Minaswari, *Kepuasan Hidup Orang Lanjut Usia...*, hlm. 10.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 50.

yang berusia 60 tahun ke atas. Sedangkan di Negara maju, seseorang dapat dikatakan usia lanjut apabila ia telah berusia 65 tahun ke atas.¹⁸ Yang dimaksud lansia dalam penelitian ini adalah yang sudah berumur 65 tahun ke atas.

3. Kebahagiaan Hidup

Veenhoven dalam Sri Jangkung mengatakan, kebahagiaan merupakan pemahaman umum mengenai seberapa senang seseorang akan kehidupannya sendiri atau secara formal merupakan tingkat dimana seseorang menilai keseluruhan kehidupannya secara positif.¹⁹ Veenhoven dalam Sri Jangkung menambahkan lagi, elemen dasar dari ini adalah penilaian subjektif atas kesenangan akan hidup, juga mengacu pada kepuasan akan hidup.

Kebahagiaan tidak bergantung pada limpahan kekayaan. Kebahagiaan tidak ditentukan oleh keberuntungan. Kebahagiaan ditentukan oleh perasaan ketersambungan dengan tujuan hidup, dengan masyarakat, dengan hal-hal spiritual, dengan apa saja yang bermakna.²⁰ Kebahagiaan terletak pada pilihan kita, karena kebahagiaan terletak pada pilihan kita, maka secara moral kita harus memilih bahagia. Kebahagiaan adalah kewajiban moral dan juga agama. Kita wajib memilih bahagia berdasarkan perintah Tuhan. Berusaha hidup bahagia adalah mengemban misi mulia agama.²¹

¹⁸ Hardywinoto dan Stiabudi 1999. *Panduan Gerontologi...*, hlm. 8-9.

¹⁹ Sri Jangkung, *Dinamika Kebahagiaan Relawan Pusat Studi dan Layanan DIFABEL (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2013), hlm. 20.

²⁰ Jalauddin Rakhmat, *Meraih Kebahagiaan...*, hlm. 15.

²¹ Jalauddin Rakhmat, *Meraih Kebahagiaan...*, hlm. 16.

Kebahagiaan dalam penelitian ini adalah perasaan senang dan bahagia atas kehidupan yang dijalannya baik dalam kehidupan yang tidak membahagiakan sekalipun. Namun lansia dapat mengambil pelajaran dari kehidupannya sehingga dalam keadaan apapun lansia bisa merasakan bahagia, di tengah kehidupan yang serba penuh uji coba.

Untuk mengetahui lansia telah memperoleh bahagia maka indikator yang dipakai adalah lansia merasa senang dengan hidupnya sekarang, selalu bersyukur dan menikmati hidup.

4. Majelis Ta'lim Nurul Adzqia

Majelis ta'lim Nurul Adzqia terdapat di desa Munjul kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga berdiri pada tanggal 10 Januari 2007, didirikan oleh Muhammad Yani dan kawan-kawan. Majelis ta'lim ini berdiri karena para pengurusnya ingin membina para lansia ke jalan yang diridhoi Allah yang nantinya para lansia lebih positif lagi dalam memaknai hidupnya dan lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sehingga dengan penerimaan diri maka lansia dapat lebih berarti lagi dalam mengagap keberadaan diri.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan yang akan diteliti oleh penulis adalah bagaimana metode pembinaan agama terhadap lansia di majelis ta'lim Nurul Adzqia desa Munjul kecamatan Kutasari kabupaten Purbalingga untuk memperoleh kebahagiaan hidup di masa tua?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui metode pembinaan agama terhadap lansia sehingga di akhir periode kehidupannya diperoleh rasa bahagia. Penelitian ini akan dilakukan di majelis ta'lim Nurul Adzqia desa Munjul kecamatan Kutasari kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Menemukan literatur untuk pembinaan lansia.
- 2) Menjadi dasar teori dalam memberikan pembinaan agama terhadap lansia.

b. Secara Praktis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling.

E. Kajian Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian yang hampir mirip dengan penelitian penulis kelak diantaranya adalah penelitian dari;

Pertama Skripsi Natalia Minaswari, "Kepuasan Hidup Orang Lanjut Usia Ditinjau Dari Kecerdasan Spiritual". Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijopranata Semarang tahun 2007. Latar belakang masalah dalam penelitiannya adalah ada dua kelompok dalam lansia, yang pertama lansia yang menerima dengan sadar dengan perannya dan lansia yang tidak sadar dengan keadaannya. Ketidak sadaran ini membuat mereka merasa sedih dan stres, yang

menjadikannya tidak mencapai kebahagiaan di dunia. Berbeda dengan lansia yang memiliki kecerdasan spiritual, ia akan dengan mudah menempatkan posisinya sebagaimana mestinya. Pokok masalah dalam penelitiannya adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepuasan hidup pada orang lanjut usia. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode kualitatif dengan mengambil beberapa orang untuk dijadikan contoh. Hasil penelitiannya adalah adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kebahagiaan dalam hidupnya.²²

Yang membedakan penelitian Minaswari dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian Minaswari belum membahas tentang bagaimana pentingnya metode pembinaan agama kepada lansia sehingga lansia dapat memperoleh kebahagiaan hidup.

Kedua penelitian dari Sari Hayati fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara, Skripsi tahun 2010, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Pada Lansia". Latar belakang dalam penelitiannya adalah lansia sangat memerlukan dukungan dan selalu ingin hidup bahagia di dunia namun semakin kesini dikarenakan adanya pantai jompo menyebabkan lansia merasa tersisih dari kehidupan. Untuk mewujudkan kebahagiaan lansia maka perlu dukungan dan pendampingan. Pokok masalah dalam penelitiannya adalah seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada lansia. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

²² Natalia Minaswari, *Kepuasan Hidup Orang Lanjut Usia...*, hlm. 75.

Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh negatif dukungan sosial terhadap kesepian pada lansia. Artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diperoleh maka kesepian akan semakin rendah dan sebaliknya.²³ Dalam penelitian Sari, dibahas bagaimana pentingnya dukungan dan pendampingan lansia untuk kebahagiaan hidup lansia, dan di sinilah perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Sari, yang mana penelitian Sari membahas dukungan dan pendampingan agama terhadap lansia untuk kebahagiaan hidup di masa tua sedangkan penelitian penulis kelak membahas tentang metode pembinaan agama terhadap lansia untuk kebahagiaan hidupnya.

Ketiga skripsi dari Shofria Ihda Mahayyun tahun 2008, "Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Para Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur Kasihan Bantul Yogyakarta". Latar belakang masalah dalam penelitiannya adalah lansia harus didukung untuk kebahagiaan hidupnya, karena dia telah berjasa dalam keluarganya, karena lansia merasa sudah tidak bisa apa-apa lagi maka lansia sering kali tidak bahagia dalam hidupnya, untuk itu dalam penelitian Ihda dilatar belakangi semata-mata demi kebahagiaan lansia. Satu sebab rasa tidak bahagia adalah cara berfikir yang negatif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Mereka percaya hidup sendirian itu mengerikan dan merasa cemas sebab bertambah tua tanpa keluarga atau seorang pun yang dicintai.²⁴

²³ Sari Hayati, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Pada Lansia*, (Sumatra: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara Ganjil, 2010), hlm.45-50.

²⁴ Shofria Ihda Mahayyun, *Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Para Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur Kasihan, Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Yogyakarta, 2008), hlm. 3.

Pokok permasalahannya adalah bagaimana cara pembinaan dan faktor apa yang mendukung dalam pembinaan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian, cara melakukan pembinaan keagamaan dan faktor dukunan mempengaruhi dalam hidup lansia di panti sosial Budhi Luhur Kasihan Bantul Yogyakarta. Yang membedakan penelitian Ihda dengan penelitian ini adalah objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian.

F. Sistematika Laporan

Sistematika laporan dibuat untuk memudahkan dalam proses penelitian yang mana digunakan sebagai acuan dan nantinya tidak melenceng dari tema penelitian setelah itu membuat laporan penelitian. Dalam penelitian ini direncanakan ada 5 (lima) bab, yang masing-masing bab saling berkaitan.

Bab I yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisi tentang landasan teori di dalamnya yang pertama berisi tentang pembinaan agama yang di dalamnya memuat definisi pembinaan agama. Kedua berisi tentang lansia yang di dalamnya memuat definisi lansia, masalah-masalah yang dialami lansia (masalah psikologi dan masalah fisik). Ketiga berisi tentang kebahagiaan hidup yang di dalamnya memuat definisi kebahagiaan hidup, faktor yang mempengaruhi kebahagiaan hidup, faktor yang mengurangi kebahagiaan hidup dan karakter orang yang berbahagia.

Bab III yang berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, pengumpulan data penelitian serta analisa data penelitian

Bab IV yang berisi tentang analisa data penelitian. Dalam penelitian ini berisi pembahasan yang digunakan dalam pembinaan agama terhadap jamaah majelis ta'lim Nurul Adzqia dan sejarah berdirinya.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masa lansia adalah masa yang paling rentan dengan masalah yang sering hinggap dalam kehidupannya, tidak jarang membuat lansia menjadi tidak merasakan kebahagiaan yang sepatutnya diperoleh dalam kehidupannya ini. Untuk itu majelis ta'lim Nurul Adzkia mendirikan majelis ta'lim ini untuk mewadahi lansia menuju kehidupan kebahagiaan yang nantinya memperoleh khusnul kehotimah di akhir hidupnya.

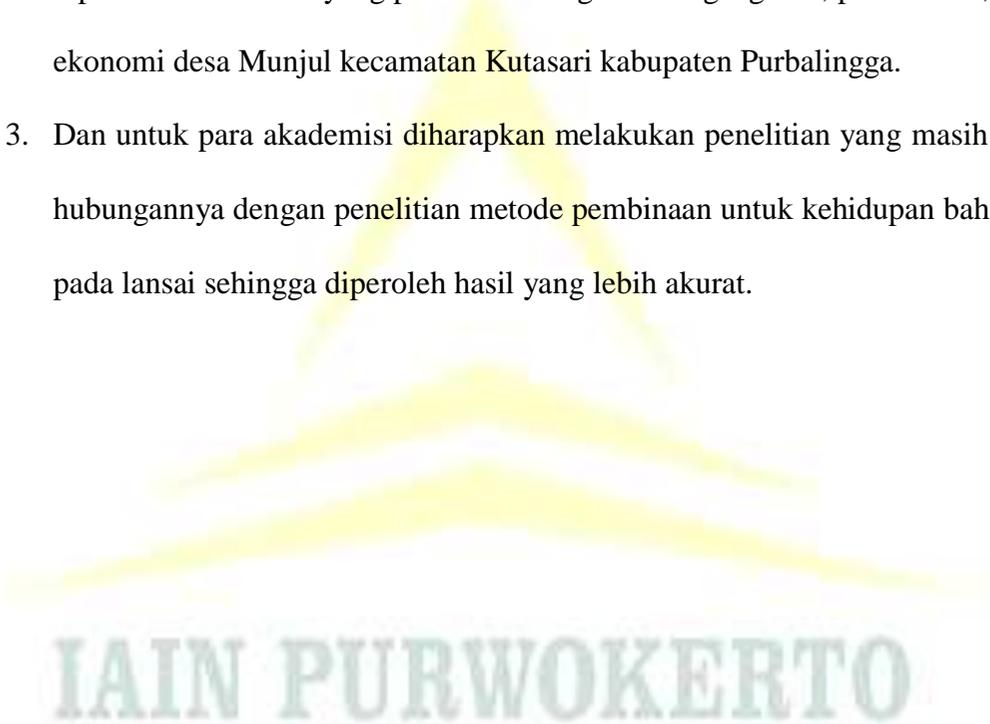
Dalam majelis ta'lim memiliki metode sendiri dalam menghantarkan lansia sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan saat pertama kali akan didirikannya majelis, metode yang digunakan adalah dengan cara sharing yang dalam kenyataan praktiknya belum bisa dikatakan sukses menyentuh hati lansia, malah justru seringnya membuat lansia bingung dan lansia membuat tema pembicaraan diluar tema permasalahan, walau begitu tidak menjadi masalah oleh Pembina, yang terpenting lansia dapat merasa bahwa bukan dia sendiri yang mempunyai masalah dan menjadi tua.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian yang dilakukan di lapangan di majelis ta'lim Nurul Adzkia untuk memperoleh metode pembinaan dalam membawa lansia menuju kehidupan bahagia yang diharapkan diujung hidupnya

memperoleh khusnul khotimah maka dengan itu peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Untuk para lansia di majelis ta'lim Nurul Adzkia untuk selalu belajar merasa bahagia dari kehidupannya karena hidup harus dinikmati dan disyukuri.
2. Untuk para Pembina dan pengurus majelis ta'lim Nurul Adzkia agar selalu merevisi metode yang telah digunakan dalam membina lansia sehingga diperoleh metode yang pas sesuai dengan letak geografis, pendidikan, dan ekonomi desa Munjul kecamatan Kutasari kabupaten Purbalingga.
3. Dan untuk para akademisi diharapkan melakukan penelitian yang masih ada hubungannya dengan penelitian metode pembinaan untuk kehidupan bahagia pada lansai sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Achir, Yaumil C.. 2001. "*Problematik dan Solusi Lansia Indonesia Menyongsong Abad Ke-21*", *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi Sampai Lanjut Usia*, ed. Utami Munandar. Jakarta: UI Press.
- Al-Qarni, Aidh Abdullah. 2010. terj. Muhammad Jawis. *Jangan Tunda untuk Sukses dan Bahagia*. Jakarta: Penerbit Himmah Media Utama.
- Arifin, HM. 1985. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Rahmat. 2011. *Pengalaman Spiritual dan Kebahagiaan pada Guru Agama Sekolah Dasar 2011*, vol.6. *Jurnal Pendidikan*.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Burns, David D. 1998. *Menggapai Kesepian, Program Baru yang Telah diuji Secara Klinis untuk Mengatasi Kesepian*. ed. Ardy Handoko. Jakarta: Erlangga.
- Chodjim, Achmad. 2006. *Rahasia Sepuluh Malam*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Hadari, Nawawi. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hardywinoto dan Stiabudi. 1999. *Panduan Gerontologi. Tinjauan dari Berbagai Aspek*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hayati, Sari. 2010. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Pada Lansia*. Sumatra: SkripsiFakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara Ganjil.
- Jangkung, Sri. 2013. *Dinamika Kebahagiaan Relawan Pusat Studi dan Layanan DIFABEL (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Kompas, 10 Juni 2009.
- Mahayyun, Shofria Ihda. 2008. *Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Para Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur Kasihan, Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi UIN Yogyakarta.

- Minaswari, Natalia. 2007. *Kepuasan Hidup Orang Lanjut Usia Ditinjau Dari Kecerdasan Spiritual*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Katolik Soegijopranata.
- Moleong, J.Lexy. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, Asri Mutiara. 2009. *Kebahagiaan dan Kualitas Hidup Penduduk Jabodetabek (Studi pada Dewasa Muda Bekerja dan Tidak Bekerja)*. Depok: Skripsi Universitas Indonesia.
- Rakhmat, Jalauddin. 2004. *Meraih Kebahagiaan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rochman Kholil L. 2013. *Kesehatan Mental*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohari, Musnamar. 2000. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta; UII Press,
- Zohar dan Marshali. 2001. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integratif dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Penerjemah. Rahmini Astuti, Ahmad Najib Burhani, Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan.

IAIN PURWOKERTO